

**“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*  
(PRAKTIK BERPASANGAN) PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V  
DI SD NEGERI 32 LAGALIGO KOTA PALOPO”**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Pendidikan Matematika  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**DAHMIARTI**  
**NIM 10.16.12.0008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2015**

**“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*  
(PRAKTIK BERPASANGAN) PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V  
DI SD NEGERI 32 LAGALIGO KOTA PALOPO”**



**Diajukan oleh,**

**DAHMIARTI**

**NIM 10.16.12.0008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahmiarti  
Nim : 10.16.12.0008  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul : “Efektifitas Penggunaan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 32 Lagaligo Kota Palopo”.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2015  
Pembuat pernyataan,

DAHMIARTI  
NIM: 10.16.12.0008

## ABSTRAK

**Dahmiarti, 2014.** “Efektifitas Penggunaan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 32 Lagaligo Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, dibimbing oleh Dr. Hasbi, M.Ag dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Efektifitas, Metode *Practice Rehearsal Pairs*, Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini membahas tentang: 1. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan hasil belajar peserta didik, antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. 2. Efektifitas penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dibandingkan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *True Experimental Design* bentuk *posstest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 32 Lagaligo Kota Palopo tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengambilan sampel yakni sampel acak dengan memilih dua kelas di antara tiga kelas yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melihat nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 80,7 ini lebih baik dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 66,73. Dengan persentase ketuntasan pada kelas eksperimen yaitu sebesar 100% sedangkan untuk kelas kontrol hanya mencapai 39,13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah Swt, karena kepadaNya kami menyembah dan kepadaNya kami mohon pertolongan.

Karya ini sekaligus aku persembahkan untuk:

**Almarhum ayahandaku Dahling yang pergi meninggalkan aku pada saat aku melaksanakan program KKN STAIN Palopo di Desa Mekar Jaya Kecamatan Mappedeceng**

**Ibundaku Sudiarti yang kini tidak hanya menjadi seorang ibu untukku, tapi kinipun menjadi**

**Pengganti Ayah untukku**

**Saudaraku (Dahniar, Iis Dahlia, dan Diana) yang selalu memberi semangat untukku**

**Teman-teman yang telah mengiringi perjuanganku**

**Almamaterku Prodi Pendidikan Matematika  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri (STAIN) Palopo**

## PRAKATA



*Alhamdulillah*, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat membuat dan menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 32 Lagaligo”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., yang merupakan *uswatun hasanah*, pemimpin, dan pembimbing abadi umat Islam. Serta kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag , selaku Ketua STAIN Palopo, yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

2. Bapak Prof.Dr. H.Nihaya M.,M.Hum selaku Ketua STAIN Palopo untuk periode 2010 - 2014 dan Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud. Lc, M.A selaku Ketua STAIN untuk periode 2006-2010 yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, dimana pada masa kepemimpinannya penulis mulai menimba ilmu di kampus hijau STAIN Palopo.
3. Bapak Drs. Nurdin Kaso. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
4. Bapak Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
5. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., dan Ibu Nursupiamin, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing I dan pembimbing II atas kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku penguji I
7. Bapak Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku penguji II
8. Bapak dan Ibu dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan membagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

9. Kepala sekolah SDN 32 Lagaligo Palopo Kamriah S.Pd., beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
10. Siswa-siswi kelas V di SDN 32 Lagaligo Kota Palopo Tahun Ajaran 2014/2015.
11. Terspesial kepada kedua orang tuaku yang tercinta almarhum ayahanda Dahling dan ibunda Sudiarti, yang telah mengasuh, membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak dalam kandungan hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.
12. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan matematika yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
13. Kepada Manager PT. Radio Acca Gunawan Sjamsudin Toni dan rekan crew lainnya yang telah memeberi banyak ilmu dalam dunia kepenyiaran sehingga dapat memberi pengalaman baru kepada penulis dalam dunia kepenyiaran dan penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih karena dapat memberi kebijakan dan dukungan kepada penulis untuk lebih fokus dalam menyusun skripsi.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis hanturkan kecuali ***“Jazakumullah Ahsanal Jaza”*** semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah swt.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Palopo, Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR SIMBOL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian..	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka.....	12
1. Efektivitas.....	12
2. Hasil Belajar Matematika.....	12
3. Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> .....	15
4. Bangun Ruang.....	26
C. Kerangka Fikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan sampel.....	36
D. Waktu Penelitian.....	37
E. Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	64
 BAB V PENUTUP.....	 67
A. Kesimpulan.....	67
B. Keterbatasan Penelitian.....	68
C. Saran-saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA.....	 70
LAMPIRAN	
PERSURATAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**

***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan syarat utama bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam rangka mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dan negara. Islam juga menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pentingnya pendidikan, Allah swt. menyebutkan tentang keutamaan dari orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebagaimana yang termaktub dalam QS. al-Mujaadilah /58: 11 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا دُعِيَكَ لِمَجْلِسٍ فَلْاَجِبْ ۗ لَئِنْ اُجِبْتَ لَتَنبَغِيَ عَلٰى الْاٰمِنِيْنَ ۗ وَاِذَا دُعِيَكَ لِمَجْلِسٍ فَلْاَجِبْ ۗ لَئِنْ اُجِبْتَ لَتَنبَغِيَ عَلٰى الْاٰمِنِيْنَ ۗ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

Peran pendidikan tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Di Indonesia matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dinilai memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang diajarkan dan diujikan pada ujian akhir nasional di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar matematika peserta didik di sekolah.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun strategi ataupun metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Jumanatul 'Ali, 2005), h. 911.

Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain.

Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada SD Negeri 32 Lagaligo menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara peserta didik duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreativitas dan kemandirian peserta didik sehingga menurunkan prestasi belajar matematika peserta didik.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, peserta didik akan lebih aktif dalam proses mencapai suatu kompetensi.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar matematika di setiap jenjang pendidikan. Salah satu

model pembelajaran yang bisa dikembangkan untuk mewujudkan pembelajaran aktif adalah *Practice Rehearsal Pair* (praktek berpasangan). Metode ini merupakan metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau produser dengan teman belajar. Adapun tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini. Dengan *Practice-Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran tersebut.<sup>2</sup>

Metode *Practice Rehearsal Pairs* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari agar hasil belajar peserta didikpun dapat meningkat. Melalui metode pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar peran sebagai penjelas dan pemerhati, dan saling membantu jika ada teman mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Efektifitas Penggunaan Metode *Practice Rehearsal***

---

<sup>2</sup> Hisyam Zaini, et.al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 81.

***Pairs (Praktik Berpasangan) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 32 Lagaligo Kota Palopo***”.

***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 32 Lagaligo sebelum menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*?
2. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 32 Lagaligo sesudah menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* ?
3. Apakah penerapan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 32 Lagaligo ?

***C. Hipotesis Penelitian***

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. <sup>3</sup> Berdasar kepada rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> :Hasil belajar matematika peserta didik setelah pemberian perlakuan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* sama atau lebih rendah dari pada hasil belajar matematika peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

H<sub>1</sub> : Hasil belajar matematika peserta didik setelah pemberian perlakuan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* lebih baik dari pada hasil

---

<sup>3</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

belajar matematika peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

Untuk menguji hipotesis ini secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

- $\mu_1$  : Parameter hasil belajar sebelum pemberian perlakuan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*  
 $\mu_2$  : Parameter hasil belajar setelah pemberian perlakuan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

#### ***D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

Karena sering terjadinya kesalah pahaman tentang pengertian judul, maka untuk menghindari terjadinya hal tersebut diperlukan adanya penjelasan yang terperinci dan jelas tentang judul “Efektifitas Penggunaan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 32 Lagaligo” yaitu :

##### ***1. Efektifitas***

Keefektifan adalah keadaan berpengaruh, keberhasilan terhadap suatu tindakan.<sup>4</sup> Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan keefektifan adalah dapat membawa hasil atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini ialah dapat meningkatkan hasil belajar matematika setelah digunakannya metode *Practice Rehearsal Pairs* terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 32 Lagaligo.

##### ***2. Metode Practice Rehearsal Pairs***

---

<sup>4</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 286

Metode *Practice Rehearsal Pairs* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang membentuk peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri atas dua orang, di mana yang satu berperan sebagai pemateri dan satunya lagi berperan sebagai pengamat. Saat kelompok tersebut telah selesai dengan tugasnya masing-masing, maka setelah itu mereka akan bertukar tugas dari yang telah ditentukan sehingga pengetahuan dalam materi yang ditentukan dapat seimbang.

### **3. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar matematika yang dimaksud yakni nilai ulangan harian dan *post-test* yaitu, hasil belajar bidang studi matematika pada kelas V SD Negeri 32 Lagaligo setelah diterapkannya metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang di bahas sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 32 Lagaligo sebelum menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.
2. Gambaran hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 32 Lagaligo sesudah menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.
3. Apakah penggunaan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 32 Lagaligo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik : Dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik.
  2. Bagi guru
    - a. Meningkatkan kemampuan dan kualitas seorang guru dalam memilih metode belajar yang efektif.
    - b. Mendapatkan suatu alternatif baru yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan mata pelajaran matematika.
  3. Bagi sekolah
    - a. Dengan adanya metode pembelajaran yang baik maka mampu mewujudkan peserta didik yang cerdas dan berprestasi.
    - b. Dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang akademis.
    - c. Dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.
  4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dalam memilih metode pembelajaran untuk menjadi seorang guru yang profesional kelak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Dalam memastikan keaslian penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh:

1. Abdul Munip pada tahun 2013 dengan judul “Keefektifan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) Dalam Pembelajaran Berbicara Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) efektif dalam pembelajaran berbicara pada peserta didik kelas VII SMP 3 Batang.<sup>1</sup>
2. M. Fatkhullah dengan judul “Keefektifan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) Dengan Alat Peraga Simetri Lipat Dan Simetri Putar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII M.TS. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2010/2011 Pada Sub Materi Pokok Persegi Panjang dan Persegi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) dapat membantu peserta didik kelas VII MTS NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

---

<sup>1</sup> Abdul Munip, “Keefektifan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Dalam Pembelajaran Berbicara Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2012/2013”. Tersedia pada <http://library.ikipgrismg.ac.id/docfiles/fulltext/cb06340684876292.pdf>. Diakses pada 26 Oktober 2013.

dalam meningkatkan hasil belajar dalam pokok bahasan Persegi Panjang Dan Persegi.<sup>2</sup>

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara judul yang diangkat oleh peneliti dengan kedua penelitian di atas. Penelitian yang pertama menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* tetapi terdapat perbedaan dalam mata pelajaran dan materi yang akan di ajarkan yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pembelajaran berbicara. Pada penelitian yang kedua, memiliki kesamaan dengan metode atau strategi yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Namun, metode pembelajaran tersebut digunakan dalam materi persegi panjang dan persegi serta menggunakan alat peraga simetri putar dan simetri lipat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sedangkan peneliti menerapkannya pada materi bangun ruang.

---

2 M. Fatkhullah, “Keefektifan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Dengan Alat Peraga Simetri Lipat Dan Simetri Putar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII M.TS. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2010/2011 Pada Sub Materi Pokok Persegi Panjang dan Persegi” Tersedia pada <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/108/jtptiain-gdl-mfatkhulla-5400-1-m.fatk-9.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2013

### ***B. Efektifitas Dalam Pembelajaran***

Keefektifan adalah keadaan berpengaruh, keberhasilan terhadap suatu tindakan.<sup>3</sup> Efektifitas adalah suatu pernyataan standar untuk mendefinisikan kualitas dan pemerataan beban kegiatan kerja. Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauhmana sasaran dan tujuan telah dicapai. Dalam persamaan Efektifitas adalah sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan. Efektifitas yaitu dalam mencapai sasaran yang dibutuhkan mencakup evaluasi dan validasi. Dalam kamus ilmiah populer lengkap, efektifitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.

Efektifitas suatu perangkat pembelajaran adalah sejauh mana perangkat pembelajaran yang digunakan mampu memenuhi indikator-indikator efektifitas suatu pembelajaran seperti kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu pembelajaran.

### ***C. Hasil Belajar Matematika***

Hasil belajar merupakan kemampuan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah peserta

---

<sup>3</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit.*, h. 286

didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga objek tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>4</sup>

Menurut Dimyanti dan Mudjiono dalam bukunya berjudul “Belajar dan Pembelajaran” menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tindak mengajar. Hal ini dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosadakarya, 2006), h. 22-23.

<sup>5</sup> Dimyanti dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Cet. II; Rineka Cipta, 2006) h.3-4.

Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>6</sup>

Hasil belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Faktor internal
  1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalkan penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
  2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari usaha sendiri terdiri atas:
    - a) Faktor intelektual yang meliputi
      - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
      - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
    - b) Faktor non intelektual, yaitu unsur unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
  3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- b. Faktor eksternal
 

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

  - 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
    - a) Lingkungan keluarga
    - b) Lingkungan sekolah
    - c) Lingkungan masyarakat
    - d) Lingkungan kelompok
  - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
  - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
  - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.<sup>7</sup>

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Op.cit.*, h. 22.

<sup>7</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Op.cit.*, 12-13

yang dilakukan peserta didik. Atau dengan kata lain, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh peserta didik dari proses belajar matematika.<sup>8</sup>

Metode *Practice Rehearsal Pairs* termasuk dalam metode mengajar yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan keaktifan peserta didik, agar mereka mampu mengidentifikasi dan memahami konsep sifat sifat bangun ruang. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dengan fasilitatornya adalah guru.

#### ***D. Metode Practice Rehearsal Pairs***

Ada beberapa hal yang akan dibahas mengenai metode *Practice Rehearsal Pairs*, yakni sebagai berikut:

##### ***1. Latar Belakang Strategi Practice Rehearsal Pairs***

Latar belakang dari munculnya strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah berasal dari strategi pembelajaran *active learning*, pembelajaran aktif berasal dari dua kata, *active* dan *learning*, kata *active* artinya aktif dan *learning* artinya pembelajaran.<sup>9</sup>

Hakekat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktifitas, praktik, dan pengalaman dua factor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas, dan lingkungan. Belajar

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 139.

<sup>9</sup> Hisyam Zaini, et.al, *Op.cit.*, h. 81.

bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi ke kepala seorang peserta didik, belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan belajar itu sendiri. Kejelasan dan keragaan oleh mereka sendiri tidak akan menuju ke arah belajar yang sebenarnya dan tahan lama. Pada saat kegiatan belajar aktif, peserta didik mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati.

Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang membutuhkan dinamika belajar bagi peserta didik, dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan mengkontrotir ide itu dengan dunia realitas yang dihadapinya. Menurut Hisyam Zaini dkk mengemukakan bahwa, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran.<sup>10</sup> Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dan materi yang dipelajari, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang adal dalam kehidupan nyata. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya meneria dan mengajar, adan kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, factor yang menyeleraskan informasi cepat dilupakan adalah factor kelemahan otak manusia itu sendiri, oleh

---

10 *Ibid.*, h. 83.

sebab itu dengan belajar aktif informasi yang baru didapat akan disimpan dalam memori otak.

Pembelajaran aktif hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian dengan peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi bilamana guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, cara untuk melakukan proses pembelajaran yang memicu dan melibatkan peran serta aktif peserta didik dan mengalah ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan ranah imaniah-transendental. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik.

Cara lain mengaktifkan belajar peserta didik adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya, alasan lain mengaktifkan belajar peserta didik adalah setiap peserta didik perlu memperoleh pelayanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Belajar aktif berlaku bagi siapa saja baik yang berpengalaman atau pemula, yang mengajarkan informasi-informasi dan keterampilan teknis dan non teknis, walaupun banyak strategi-strategi dan tips-tips yang diterapkan kepada para pengajar pada berbagai tingkatan. Dalam bukunya Hisyam Zaini yang berjudul strategi

pembelajaran aktif menyatakan empat puluh empat cara belajar aktif yang hampir dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan).

## 2. Pengertian Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Metode *practice-rehearsal pair*(praktek berpasangan) yaitu strategi dimana peserta didik dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.<sup>11</sup> *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) merupakan salah satu metode yang berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa metode ini adalah metode yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

## 3. Dasar Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala bidang yang terjadi pada saat ini sudah semakin pesat. Dengan perkembangan tersebut maka akan menuntut perubahan cara mengajar atau metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. Pada saat ini guru tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Guru tidak mungkin lagi hanya mengajarkan fakta dan konsep kepada peserta didik. Jika hal ini tetap dipaksakan maka tujuan pendidikan tidak akan dapat tercapai secara sempurna, karena sasaran dan tujuan pendidikan

---

<sup>11</sup> Ibid., h. 81.

tidak hanya pada segi kognitif saja, akan tetapi juga pada segi afektif juga psikomotor peserta didik.

Nabi Muhammad sendiri menyuruh memperhatikan dan meniru bagaimana ia shalat. Ini juga suatu metode *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan).

وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ: صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي<sup>12</sup>

Terjemahannya:

“Dan dari Malik bin Al Hawairits: sesungguhnya Nabi saw telah Bersabda: Lakukanlah shalat sebagaimana kalian melihatku melakukan shalat”.

#### 4. Tujuan Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Tujuan dari metode *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktek berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.

Dalam penelitian ini peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi sifat sifat bangun ruang dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru.

---

12 Imam Abi Muhammad Abdullah Bin Bahram Ad-Darimi, “*Sunan Ad-Darimi, Juz 1*” (Bairut-Libanon; Darul Fikri, 2000). Hal. 276

## 5. Unsur-unsur Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat belajar secara aktif jika peserta didik terlibat secara langsung/aktif dalam belajar. Adapun unsur-unsur metode *practice-rehearsal pair* meliputi:

### a) Pengalaman

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan peserta didik dapat aktif ketika peserta didik tersebut mengalami sendiri proses belajar mengajar karena anak akan belajar banyak melalui perbuatan dan pengalaman langsung akan lebih banyak mengaktifkan indra dari pada hanya melalui mendengarkan, adapun proses ini dapat dilakukan melalui kegiatan: pengamatan, percobaan, membaca, menyelidiki, wawancara dan sebagainya.

### b) Interaksi

Untuk menarik keterlibatan peserta didik, guru harus membangun hubungan. Hubungan ini akan membangun jembatan membangun kehidupan bergairah, peserta didik membuka jalan memasuki dunia baru mereka, mengetahui minat kuat mereka. Bentuk interaksi ini bisa dilakukan dalam: diskusi, tanya jawab, bekerja kelompok dan sebagainya.<sup>13</sup>

### c) Komunikasi

Seorang guru yang membuka komunikasi kepada peserta didik akan membuat pembelajaran lebih efektif karena dengan komunikasi terbuka akan membuat peserta

---

<sup>13</sup> Bobbi De Porter, dan Mark Reardom, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Terj. Ani Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2005), h. 24

didik bersikap defentif. Hal ini disebabkan seorang peserta didik merasa mendapat perhatian dari guru, sehingga mereka akan memberi umpan balik juga. Bentuk kegiatan ini dapat berupa kegiatan mengemukakan pendapat, presentasi, laporan, memajangkan hasil karya peserta didik dan sebagainya.

#### d) Refleksi

Refleksi juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang harus dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu. Kuncinya adalah bagaimana pengetahuan itu mengendapdibenak peserta didik. Peserta didik mencatat apa yang sudah dipelajari danmerasakan ide-ide baru.<sup>14</sup> Dengan refleksi, maka dapat membantu peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu peserta didik merasa memperoleh sesuatu yang berguna baginya tentang apayang telah dipelajari.<sup>15</sup>

Selain itu ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam unsur-unsur pelaksanaan metode *Practice Rehearsal Pairs* antara lain:

- 1) Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan peserta didik sehingga ada keinginan dan kemauan dari peserta didik untuk menyaksikan apa yang hendak didemonstrasikan.

---

14 Nurhadi, *Pendekatan Konstektual*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 2.

15 *Ibid.*, h.26.

- 2) Mengusahakan agar demonstrasi itu jelas bagi peserta didik yang sebelumnya tidak memahami, mengingat peserta didik belum tentu dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam demonstrasi karena keterbatasan daya pikirnya.
- 3) Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik bahasan tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui peserta didik sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.

#### 6. Langkah-langkah Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Dalam pelaksanaan metode *Practice Rehearsal Pairs*, ada beberapa langkah

langkah yang harus diperhatikan diantaranya:

- a) Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
- b) Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode demonstrasi.
- c) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh peserta didik untuk mempelajarinya.
- d) Peserta didik memperhatikan dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan tersebut.
- e) Guru memberikan motivasi atau penguat penguat yang diberikan, baik bila peserta didik berhasil maupun kurang berhasil.<sup>16</sup>

Adapun langkah langkah pelaksanaan metode *Practice Rehearsal Pairs*

diantaranya:

- a) Pilih salah satu keterampilan dan materi yang akan dipelajari peserta didik.
- b) Bentuklah pasang pasangan. Dalam setiap pasangan buat dua peran: a) Penjelas atau pendemonstrasi, dan b) Pengecek/pengamat.
- c) Orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan dan materi yang telah ditentukan beserta penjelasan penjelasan lainnya. Pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan yang dilakukan temannya.

---

<sup>16</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm. 123-124.

- d) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan dan materi yang lain.
- e) Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.<sup>17</sup>

#### 7. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Dalam metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti metode *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan). Metode ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi materi yang bersifat psikomotorik, tetapi kelemahannya metode ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis.<sup>18</sup>

Dalam praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untk konstruksi masing masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antar pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan butuh waktu yang banyak.<sup>19</sup>

#### **E. Metode Pembelajaran Konvensional**

Ada beberapa hal yang akan dibahas dalam metode pembelajaran konvensional, yakni sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, et.al. *Op.cit.*, h. 81

<sup>18</sup>*Ibid.*, h.14

<sup>19</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*,(Jakarta: Grafindo, 2008), h. 46.

## 1. Pengertian Metode Pembelajaran Konvensional

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional. Metode Pembelajaran Konvensional ini adalah metode yang dipakai guru pada umumnya atau sering dinamakan metode konvensional. Djamarah Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.<sup>20</sup>

## 2. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional

Secara umum, ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

- a) Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.

---

<sup>20</sup> Djamarah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.I; Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 112.

- b) Belajar secara individual.
- c) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d) Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- e) Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- f) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- h) Interaksi di antara siswa kurang.
- i) Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

### 3. Langkah-langkah pembelajaran konvensional

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode konvensional adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan apersepsi terhadap siswa dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- b) Guru memberikan motivasi
- c) Guru menerangkan bahan ajar secara verbal
- d) Guru memberikan contoh-contoh
- e) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaannya
- f) Guru memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi dan contoh soal yang telah diberikan
- g) Guru mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa
- h) Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan inti pelajaran
- i) Mengecek pengertian atau pemahaman siswa

### 4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Konvensional pada Pembelajaran

Metode konvensional dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

Adapun kelebihan dari metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a) Guru mudah menguasai kelas.
- b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- f) Lebih ekonomis dalam hal waktu.
- g) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
- h) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
- i) Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.
- j) Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.

Adapun kelemahan dari metode konvensional adalah sebagai berikut:

- a) Siswa yang bertipe visual menjadi rugi, dan hanya siswa yang bertipe auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
- b) Mudah membuat siswa menjadi jenuh
- c) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
- d) Siswa cenderung menjadi pasif dan guru yang menjadi aktif

(*teacher centered*)

#### ***F. Bangun Ruang***

Ada beberapa hal yang akan di bahas dalam materi bangun ruang, yakni sebagai berikut:

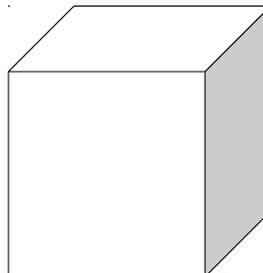
### 1. Pengertian Bangun Ruang

Bangun ruang merupakan bangun matematika (matematis) yang memiliki isi atau volume. Bangun ruang dalam matematika dibagi menjadi beberapa bangun ruang yakni sisi, rusuk dan titik sudut. Sisi merupakan bidang pada bangun ruang yang membatasi antara bangun ruang dengan ruangan di sekitarnya, Rusuk merupakan pertemuan dua sisi yang berupa ruas garis pada bangun ruang sedangkan Titik sudut adalah titik dari hasil pertemuan rusuk yang berjumlah tiga atau lebih.

Pada umumnya bangun ruang yang telah kita kenal adalah balok, kubus, prisma, limas, kerucut, tabung dan bola. Pada setiap bangun ruang tersebut mempunyai rumusan dalam menghitung luas maupun isi/volumenya.

### 2. Jenis bangun ruang dan sifat-sifatnya.<sup>21</sup>

#### a) Kubus



**Gambar 2.2: Kubus**

---

<sup>21</sup> Indriyastuti, *Matematika Untuk Kelas V SD dan MI*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka andiri, 2012), h. 56.

$$\text{Volume} = s \times s \times s = s^3$$

$$\text{Luas Permukaan} = 6 \times s^2 = 6s^2$$

Sifat-sifat kubus :

- 1) Mempunyai 6 buah sisi yang kongruen berbentuk persegi.
- 2) Mempunyai 12 rusuk yang sama panjang, yaitu:

AB, BC, CD, AD = rusuk alas

EF, FG, GH, EH = rusuk atas

AE, BF, CG, DH = rusuk tegak

- 3) Mempunyai 8 buah titik sudut, yaitu:

A, B, C, D, E, F, G, dan H.

- 4) Pasangan sisi kubus yang berhadapan saling sejajar, sedangkan sisi kubus yang berpotongan saling tegak lurus.

- 5) Mempunyai 4 buah diagonal ruang, yaitu:

EC, HB, AG, dan DF

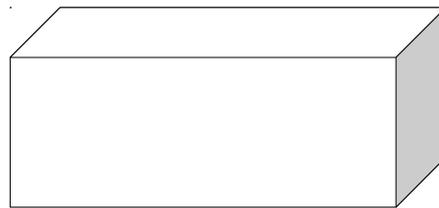
- 6) Mempunyai 12 buah bidang diagonal, yaitu:

AF, BE, DG, CH, AH, DE, BG, CF, AC, BD, EG, dan HF

- 7) Mempunyai 4 buah diagonal bidang, yaitu:

BCHE, ABGH, CDEF, dan ADGF

b) Balok



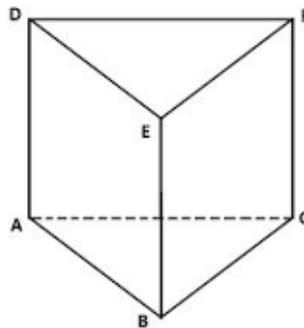
**Gambar 2.1: Balok**

$$\text{Volume} = p \times l \times t$$

$$\text{Luas Permukaan} = 2\{(p \times l) + (p \times t) + (l \times t)\}$$

Sifat-sifat balok :

- 1) Sisi-sisi balok berbentuk persegi panjang.
  - 2) Rusuk-rusuk yang sejajar memiliki ukuran sama panjang.
  - 3) Setiap diagonal bidang pada sisi yang berhadapan memiliki ukuran sama panjang.
  - 4) Setiap diagonal ruang pada balok memiliki ukuran sama panjang.
  - 5) Setiap bidang diagonal pada balok memiliki bentuk persegi panjang.
- c) Prisma segi tiga



**Gambar 2.3: Prisma segi tiga**

$$\text{Volume} = L_a \times t$$

$$\text{Luas permukaan} = (2 \times L_a) + (K \times t)$$

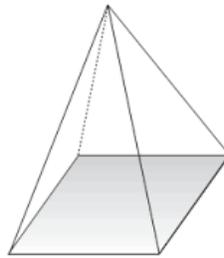
$L_a$  = luas alas

$K$  = keliling alas

$t$  = tinggi

Sifat-sifat Prisma segi tiga :

- 1) Memiliki 2 sisi berbentuk segitiga dan 3 sisi berbentuk persegi panjang
  - 2) Memiliki 9 rusuk
  - 3) Memiliki 6 titik sudut
- d) Limas Segiempat



**Gambar 2.4: Limas segi empat**

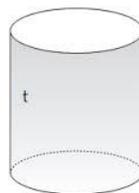
$$\text{Volume} = \frac{1}{3} \times L_a \times t$$

$$\text{Luas permukaan} = \frac{1}{3} \times L_a \times t$$

Sifat-sifat prisma segi empat :

- 1) Memiliki 1 sisi berbentuk segiempat dan 4 sisi berbentuk segitiga.
- 2) Memiliki 8 rusuk.
- 3) Memiliki 5 titik sudut dan salah satu titik sudutnya disebut pula titik puncak.
- 4) Sisi alasnya berbentuk segiempat dan sisi lainnya berbentuk segitiga.

e) Tabung



**Gambar 2.5: Tabung**

$$\text{Volume} : \pi r^2 t$$

$$\text{Luas permukaan: } 2 \pi r (r+t)$$

$$\text{Luas selimut: } 2 \pi r t$$

$\pi = 22/7$  atau 3,14

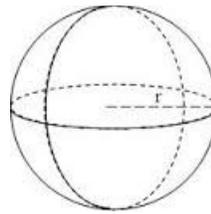
$r =$  jari-jari alas

$t =$  tinggi tabung

Sifat-sifat tabung :

- 1) Memiliki 2 sisi berbentuk lingkaran dan 1 sisi berbentuk bidang lengkung (selimut tabung)
- 2) Memiliki 2 rusuk lengkung
- 3) Tidak memiliki titik sudut

f) Bola



**Gambar 2.6: Bola**

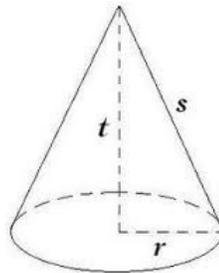
Volume :  $\frac{4}{3} \pi r^3$

Luas permukaan :  $4 \pi r^2$

Sifat-sifat bola :

- 1) Memiliki 1 sisi berbentuk bidang lengkung (selimut bola)
- 2) Tidak memiliki rusuk
- 3) Tidak memiliki titik sudut

g) Kerucut



**Gambar 2.7: Kerucut**

$$\text{Volume} = \frac{1}{3} \pi r^2 t$$

$$\text{Luas} = \pi r (r+s)$$

$$\text{Luas selimut: } \pi r s$$

$r$  = jari-jari lingkaran alas

$s$  = panjang garis sisi miring kerucut

$t$  = tinggi kerucut

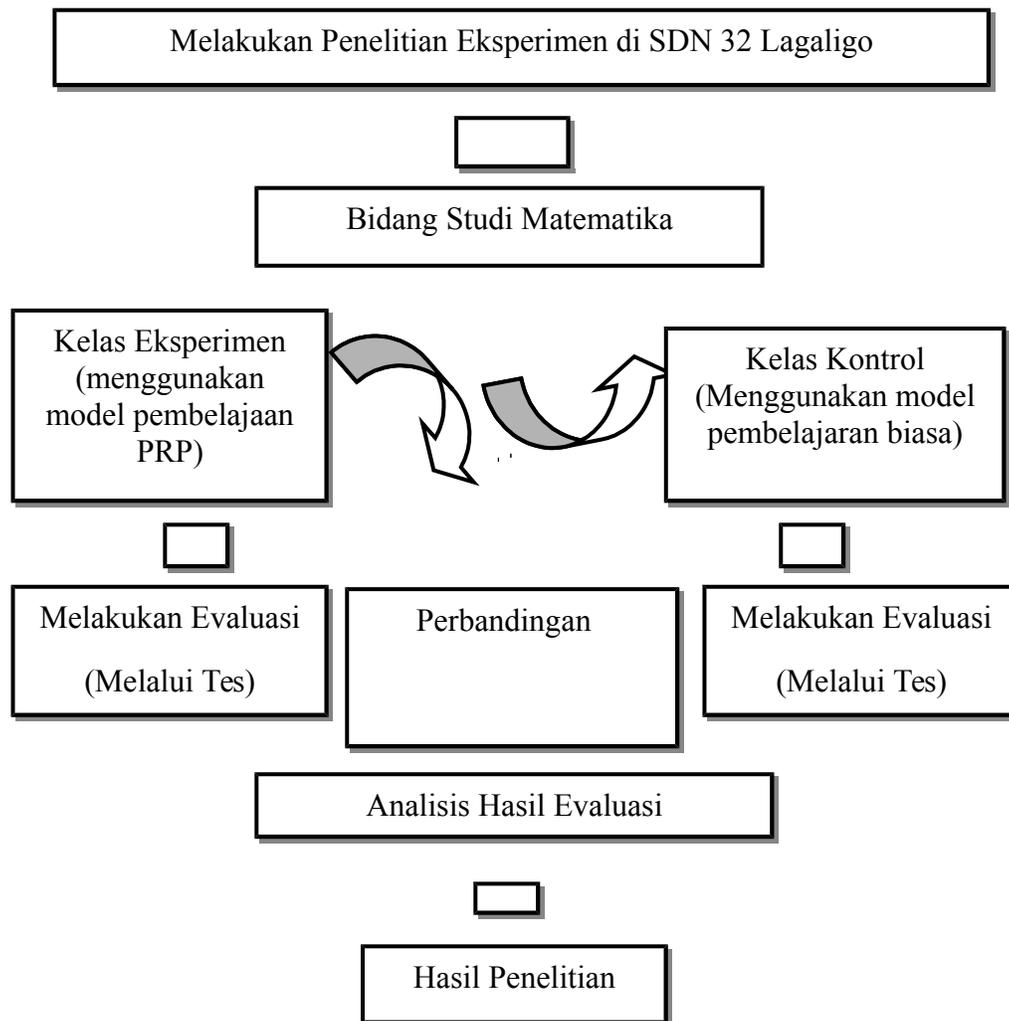
Sifat-sifat kerucut :

- 1) 1 titik sudut yang disebut titik puncak
- 2) 2 bidang sisi dan alas yang berbentuk lingkaran
- 3) 1 buah rusuk berbentuk lingkaran

### ***G. Kerangka Pikir***

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika adalah guru harus mampu menciptakan suatu suasana dan materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dipahami serta penuh kebermaknaan. Untuk mewujudkan hal tersebut peneliti mencoba untuk

membuat dan menerapkan metode *Practice Rehearsal Pairs*. Proses metode *Practice Rehearsal Pairs* tersebut digambarkan dalam kerangka pikir berikut:



**Gambar 2.8: Kerangka Pikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan.<sup>1</sup> Penelitian ini dikatakan penelitian eksperimen karena adanya manipulasi perlakuan dimana terdapat dua kelas yang dijadikan objek penelitian. Kelas yang pertama disebut kelas eksperimen dimana diterapkan metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam proses pembelajaran dan kelas yang kedua merupakan kelas kontrol yang pada proses pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada indeks–indeks dan penukuran empiris.<sup>2</sup>

Variabel penelitian yang terdapat pada penelitian ini ada dua yakni variabel X dan Y. Dimana variabel X adalah hasil belajar peserta didik sebelum diajar dengan metode *Practice rehearsal Pairs* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Sedangkan variabel Y adalah hasil belajar matematika peserta

---

1M. Subana dan Sudrajat, Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 39.

2 S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Cet. I; Jakarta: Asti Mahasatya, 1999). H. 35

didik setelah melalui pembelajaran matematika, baik peserta didik yang diajar dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* maupun peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran biasa (metode konvensional).

Jenis desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pra experimental design* dengan bentuk *the static group comparison (randomized control group only design)*. Desain ini merupakan salah satu bentuk desain penelitian dimana hanya melakukan satu kali tes yaitu tes akhir setelah perlakuan dilakukan.<sup>3</sup> Pada penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan suatu perlakuan khusus dengan menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* sebagai sumber belajar matematika. Sedangkan kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran konvensional. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 : Desain Penelitian Eksperimen<sup>4</sup>**

Kelas	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
E		X	O <sub>1</sub>
K			O <sub>2</sub>

Keterangan:

X: Penerapan metode *Practice Rehearsal Pairs*

O<sub>1</sub> : Tes hasil belajar setelah penerapan metode *Practice Rehearsal Pairs*

O<sub>2</sub> : Tes hasil belajar tanpa perlakuan

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

### ***B. Lokasi Penelitian***

<sup>3</sup> Sugiyono, “*Metode penelitian Pendidikan*”, (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 112.

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada,2013), h.104.

Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 32 Lagaligo, Jalan Salak, kelurahan Lagaligo, kecamatan Wara, kota Palopo untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam memecahkan masalah matematika.

Adapun alasan dipilihnya SDN 32 Lagaligo dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ternyata sekolah tersebut masih mengalami masalah dalam mata pelajaran matematika. Permasalahan yang ada diantaranya peserta didik umumnya beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit. Selain itu, dalam pembelajaran matematika, guru lebih sering menerapkan metode konvensional.

### ***C. Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 32 Lagaligo yang terdiri dari tiga kelas yaitu  $V_a$ ,  $V_b$  dan  $V_c$ . Dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2: Populasi Penelitian**

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas $V_a$	Laki-laki = 11
		Perempuan = 12
		Jumlah = 23
2.	Kelas $V_b$	Laki-laki = 11
		Perempuan = 12
		Jumlah = 23
3.	Kelas $V_c$	Laki-laki = 12
		Perempuan = 11
		Jumlah = 23
<b>Total Jumlah</b>		<b>69 Peserta Didik</b>

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel random acak, maka dipilih 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas Vb dan Vc. Dimana kelas Vb sebagai kelas kontrol dan kelas Vc sebagai kelas eksperimen. Adapun alasan menggunakan teknik ini dikarenakan peserta didik kelas V SD Negeri 32 Lagaligo memiliki tingkat kecerdasan yang sama.

#### ***D. Waktu Penelitian***

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SD Negeri 32 Lagaligo kelas V Semester ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, dengan tahapan sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan meliputi penyusunan dan pengajuan proposal penelitian, pengajuan izin penelitian, serta penyusunan instrumen dan perangkat penelitian. Tahap ini dilakukan pada bulan April - Mei 2014.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan tenggang waktu bulan Agustus – September 2014.

##### **3. Tahap Penyelesaian**

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang dimulai dari bulan September 2014.

### ***E. Sumber Data***

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer
  - a. Data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru di SDN 32 Lagaligo, merupakan data dari hasil observasi dan wawancara .
  - b. Tes hasil belajar untuk mengambil data hasil belajar peserta didik sesudah perlakuan.
2. Data sekunder

Sumber data tertulis yaitu, sumber data selain kata-kata dan tindakan yang merupakan sumber data ketiga. Walaupun demikian sumber data tertulis tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumentasi resmi. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen profil sekolah dan hasil ulangan harian.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (interview)

Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran matematika serta untuk mengetahui apakah sudah ada guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, serta pendapat guru tentang metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* yang akan digunakan oleh peneliti.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang peneliti berikan yang disesuaikan kondisi yang terjadi pada saat itu. Hal ini dilakukan agar dalam proses wawancara informan dapat memberikan informasi tanpa merasa diwawancarai.

## 2. *Observasi*

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>5</sup> Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian, hal ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran matematika yang dilakukan di lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.

## 3. *Teknik Tes*

Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian/evaluasi.<sup>6</sup> Tes digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran biasa (konvensional).

Tes yang diberikan berupa suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada peserta didik sehingga menghasilkan tingkah laku atau prestasi yang dapat dibandingkan dengan peserta didik yang lain.

---

<sup>5</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

<sup>6</sup>Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi pendidikan*, (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 25.

Teknik tes digunakan dalam rangka mengukur hasil belajar siswa.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak satu kali, yaitu setelah perlakuan (*post tes*) dalam bentuk tes uraian.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **1. Analisis Uji coba Instrumen Penelitian**

Perlu diketahui bahwa sebelum instrumen tes dalam hal ini *post tes* diberikan dan digunakan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu harus memenuhi validitas dan reliabilitas.

##### **a. Pengujian Validitas**

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi.

Validitas isi dari suatu tes hasil belajar adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap sistem yang terkandung dalam tes hasil belajar.<sup>8</sup> Validitas isi dilakukan dengan memberikan lembar validasi yang berisi tentang kriteria validitas tes yang akan divalidasi kepada tiga orang validator yang terdiri dari dua orang guru matematika di SD Negeri 32 Lagaligo dan satu orang dosen Prodi Pendidikan Matematika STAIN Palopo.

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit.*, h. 223.

<sup>8</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 164.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data

kevalidan instrument tes adalah sebagai berikut:

- 1 Melakukan rekapitulasi hasil penilaian ahli ke dalam tabel yang meliputi: (1) aspek ( $A_i$ ), (2) kriteria ( $K_i$ ), (3) hasil penilaian validator ( $V_{ji}$ );
- 2 Mencari rerata hasil penilaian ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}, \text{ dengan:}$$

$\bar{K}_i$  = rerata kriteria ke-i

$V_{ji}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i oleh penilai ke-j

$n$  = banyak penilai

- 3 Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}, \text{ dengan:}$$

$\bar{A}_i$  = rerata aspek ke-i

$\bar{K}_{ij}$  = rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

$n$  = banyak kriteria dalam aspek ke-i

- 4 Mencari rerata total ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}, \text{ dengan:}$$

$\bar{X}$  = rerata total

$\bar{A}_i$  = rerata aspek ke-i

$n$  = banyak aspek

- 5 Menentukan kategori validitas setiap kriteria  $\bar{K}_i$  atau rerata aspek  $\bar{A}_i$  atau rerata total  $\bar{X}$  dengan kategori validasi yang telah ditetapkan;

- 6 Kategori validitas menurut Nurdin yang dikutip oleh Andi Ika Prasasti adalah sebagai berikut:

$4,5 \leq M \leq 5$  : Sangat Valid

$3,5 \leq M \leq 4,5$  : Valid  
 $2,5 \leq M \leq 3,5$  : Cukup Valid  
 $M < 2,5$  : Tidak Valid

Keterangan:

GM : Rata – Rata Penilaian

$M = \overline{K}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \overline{A}_i$  untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \overline{X}$  untuk mencari validitas keseluruhan aspek<sup>9</sup>

Adapun kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen tes tersebut memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai  $\overline{X}$  untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai  $\overline{A}_i$  untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari para validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang. Selanjutnya dilakukan validasi ulang lalu dianalisis kembali. Demikian seterusnya sampai memenuhi nilai M minimal berada di dalam kategori valid.

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat

---

<sup>9</sup> Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

dipercaya, apabila alat ukur tersebut mantap, stabil, dan dapat diandalkan.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian dari beberapa ahli, adapun cara pengolahannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Derajat *Agreements* ( $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(D)}}$ )
2. Menentukan Derajat *Disagreements* ( $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A) + d(D)}}$ )
3. *Percentage of Agreements* (PA) =  $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A) + d(D)}} \times 100\%$ .<sup>10</sup>

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.3 Interpretasi Realibilitas<sup>11</sup>**

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

<sup>10</sup> Iqbal, Hasan M., *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Ed. 2; Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002

<sup>11</sup> M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

Untuk mempermudah perhitungan dalam analisis uji realibilitas kita dapat menggunakan *Software IBM SPSS Statistic version 20*.

## 2. Analisis data awal

Sebelum dilakukan suatu perlakuan terhadap kedua kelas atau sampel penelitian perlu dilakukan analisis deskriptif terhadap hasil nilai ulangan peserta didik sebagai data awal peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa kedua kelas berangkat dari tolak ukur yang sama.

Analisis deskriptif untuk data awal peserta didik dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), variansi ( $s^2$ ), dan standar deviasi (*s*).

## 3. Analisis hasil penelitian

Karena sampel yang digunakan merupakan sampel acak maka teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data *statistik deskriptif*. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.<sup>12</sup>

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa rata-rata, varians, dan standar deviasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui hasil belajar, baik responden pada kelas eksperimen maupun responden pada kelas kontrol.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) data tunggal frekuensi lebih dari satu kita dapat menggunakan rumus:

---

12 M. Subana, et.al., *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 12.

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : Rata-rata (mean)

$\sum$  : Epsilon (baca jumlah)

$x_i$  : Nilai x ke i sampai ke n

$f_i$  : Frekuensi masing-masing skor  $\begin{matrix} x \\ \text{---} \\ i \end{matrix}$

n : jumlah individu atau frekuensi.<sup>13</sup>

Sedangkan untuk menghitung varians sampel kita dapat menggunakan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum_1^n f_i x_i^2 - \left( \sum_1^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)}$$

Dan untuk standar deviasinya adalah akar dari varians, yaitu:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum_1^n f_i x_i^2 - \left( \sum_1^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$s^2$  : Variansi populasi

s : Standar Devisi Populasi

---

<sup>13</sup> Furqon, *Statistika Penerapan untuk Penelitian*, (Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 49.

$\Sigma$  : Epsilon (baca jumlah)  
 $X_i$  : nilai x 1 sampai ke i  
 $f$  : frekuensi  
 $N$  : Jumlah individu.<sup>14</sup>

Adapun pedoman pengkategorisasian hasil belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 : Kategorisasi Hasil Belajar**

No.	Interval Skor	Interpretasi
1.	87 – 100	Baik Sekali
2.	77 – 86	Baik
3.	67 – 76	Cukup
4.	41 – 66	Kurang
5.	$\leq 40$	Sangat Kurang

Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* akan dikatakan efektif apabila rata-rata hasil belajar telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah tersebut yaitu minimal 67.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 63.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Latar Belakang Objek Penelitian*

SD Negeri 32 Lagaligo Palopo merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di kota palopo. Sekolah ini terletak di Jl. Salak Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Sekolah ini berdiri pada tahun 1990 dan peserta didik yang menjadi sampel penelitian merupakan peserta didik angkatan ke-4 yang akan mengikuti ujian nasional tahun ajaran 2014/2015.

#### 1. Visi dan Misi SDN 32 Lagaligo Palopo

Adapun Visi dan Misi dari Sekolah Dasar Negeri 32 Lagaligo Palopo adalah sebagai berikut.

- a. Visi : Menciptakan SDM yang berprestasi, berbudaya, bertaqwa dan terampil serta mampu bersaing dengan sekolah lainnya.
- b. Misi
  - 1) Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
  - 3) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
  - 4) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

- 5) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
  - 6) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
  - 7) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.
  - 8) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.
2. Keadaan Guru dan Peserta Didik SD Negeri 32 Lagaligo Palopo
- a. Keadaan Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>1</sup> Dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *teacher* yang berarti “*One who teacher, esp one whose profession accupation is teaching; a tutor; and instructor*”.<sup>2</sup> (Orang yang, khusus orang yang profesi atau pekerjaannya mengajar, tutor, instruktur).

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas dan fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.III, Ed. Ke-2; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.715.

<sup>2</sup> Mario Pei, *Glolier Webster International Dictionary of The English Languange*, (Jilid. II, New York, 1975) h. 1007.

<sup>3</sup> Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet.V; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1994), h. 57.

Dalam penelitian ini guru dapat diartikan sebagai orang yang yang berprofesi sebagai pengajar dalam suatu lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu mutu pendidikan di suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Adapun jumlah guru yang mengajar di SDN 32 Lagaligo Palopo adalah 25 Guru, yang terdiri atas 20 Pegawai Negeri Sipil dan 5 sebagai Guru tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 : Nama Guru dan Staf SD Negeri 32 Lagaligo Kota Palopo**

No	Nama Guru/NIP	Pangkat/Gol Ruang	Jenis Guru
1	Hj. Nurhaeni Raintung, S.Pd / 19580514 198203 2 009	Pembina, IV/a	Guru Kelas
2	Hijrah, S.Pd / 19611231 198306 2 017	Pembina, IV/a	Guru Kelas
3	Hj. Ida Laila, S.Pd.SD /19781215 201101 2 006	Pengatur Muda Tk. I, II/b	Guru Kelas
4	Elce, S.Pd/ 19660310 198511 2 002	Pembina, IV/a	Guru Kelas
5	Hadirah, S.Pd	GTT	Guru Kelas
6	Hanastasiah /19730414 2007012 022	Pengatur Muda Tk. I, II/b	Guru Kelas
7	A. Asta Dewi. A.Ma /198211126 200902 2 003	Pengatur Muda Tk. I, II/b	Guru Kelas
8	Indriani, S.Pd.	GTT	Guru Kelas
9	Kamriah, S.Pd. /19641231 198411 2 078	Pembina, IV/a	Guru Kelas
10	Ma'rifah, S.Pd.SD /19840229 200902 2 005	Penata Muda, III/a	Guru Kelas
11	Sardan, A.Ma.	GTT	Guru Kelas
12	Ni Ketut daniati, S.Ag. /19721231 199502 2 001	Penata, III/d	Guru Kelas

13	Arifa Suparan, S.Pd. /19811017 200604 2 013	Penata Muda, III/a	Guru Kelas
14	Lucia Alik, S.Pd. 19550824 199210 2 001	Pembina, IV/a	Guru Kelas
15	Meri Sunaryo, S.Pd	GGT	Guru Kelas
16	Herlina, S.Pd /196606041986112002	Pembina, IV/a	Guru Kelas
17	Mardiah M. Noor, S.Pd.SD /19710320 199112 2 001	Pembina, IV/a	Guru Kelas
18	Hasmiaty Waris, S.Pd. /19690111 198903 2 007	Penata Tk. I, III/d	Guru Kelas
19	Rita Pabane, S.Pd. /19630303 198803 2 014	Pembina IV/a	Guru Kelas
20	Hj. Hasdal, S.Pd. /19551231 198203 2 096	Pembina, IV/a	Gr. Mata Pelajaran
21	Santi, S.Pd.I. /19750917 100902 2 001	Penata Muda, III/a	Gr. Mata Pelajaran
22	Muhammad Arast, S.Pd.	-	Gr. Mata Pelajaran
23	Abdul Haris, S.Pd. /19831201 200902 1 002	Penata Muda, III/a	Gr. Mata Pelajaran
24	Kayaruddin Kadir, S.Pd., M.Pd. /19840623 200804 1 001	Penata Muda, Tk. 1, III/B	Gr. Mata Pelajaran
25	Diyah Surini Wijiaji, S.Pd. /19761211 200902 2 003	Penata Muda, Tk. 1, III/B	Gr. Mata Pelajaran
26	Paulina Samma, S.Th. 19590101 198203 2 016	Pembina, IV/a	Gr. Mata Pelajaran
27	Ni Ketut Daniati, S.Ag. /19721231 199502 2 001	Penata, III/d	Gr. Mata Pelajaran

b. Keadaan Peserta Didik

Adapun seluruh peserta didik SD Negeri 32 Lagaligo Palopo Tahun Ajaran 2014/2015 adalah berjumlah 480 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu unsur yang cukup berperan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas maupun sekolah secara keseluruhan. Terkadang dengan tidak tersedianya fasilitas, proses pembelajaran terlambat dan administrasi sekolah pun menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu di bawah ini akan dicantumkan macam-macam sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 32 Lagaligo Palopo.

**Tabel 4.2 : Rincian Peserta Didik SD Negeri 32 Palopo**

KELAS	Jumlah Peserta Didik		Jumlah	
	Putra	Putri		
I	A	21	13	34
	B	17	18	35
	C	21	11	32
II	A	16	10	26
	B	20	12	32
	C	20	13	33
III	A	17	21	38
	B	22	14	36
IV	A	11	11	22
	B	16	10	26
	C	6	12	18
V	A	12	11	24
	B	11	12	23
	C	11	12	23
VI	A	15	15	30
	B	14	13	27
	C	7	13	20

**Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana SD Negeri 32 Palopo**

No	Jenis ruangan, gedung dll	Jumlah
1	Ruang Teori/ Kelas	11
2	Perpustakaan	1

3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Lapangan Bulu Tangkis	1
7	WC	2

### **B. Hasil Penelitian**

1. Hasil Analisis Instrument penelitian
  - a. Hasil Validitas Instrumen Penelitian Soal *Post-Test*

Dalam kegiatan uji validitas isi untuk soal soal *post-tes*, penilaian dilakukan oleh tiga validator yang cukup berpengalaman dalam membuat soal. Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 : Validator *Post-Test***

No	Nama	Pekerjaan
1.	Nur Rahmah, M.Pd NIP: 19850917 201101 2 018	Dosen Matematika STAIN Palopo
2.	Herlina, S.Pd NIP: 196606041986112002	Guru Kelas V SDN 32 Lagaligo Palopo
3.	Meri Sunaryo, S.Pd	Guru Kelas V SDN 32 Lagaligo Palopo

Adapun hasil dari kegiatan validitas yang dilakukan oleh ketiga validator tentang soal *post-test* dari beberapa aspek dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 4.5 : Rangkuman Hasil Validitas *Post-Test***

No	Aspek Penilaian	Á	Ket.
1.	Materi Soal	4,55	Sangat Valid
2.	Konstruksi	5	Sangat Valid

3.	Penilaian Bahasa	5	Sangat Valid
4.	Waktu	4	Valid
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>		4,63	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan hasil validitas isi untuk soal *post-test* dari tiga validator diperoleh bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek penilaian ( $\bar{X}$ ) adalah 4,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal *post-test* telah memenuhi kategori kevalidan yaitu “ $4,5 \leq M \leq 5$ ” yang dinilai sangat valid. (*Lembar Validitas dan Hasil Analisis Terlampir*)

b. Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian soal *post-test*

Berdasarkan hasil analisis untuk soal *post-test* berada pada Derajat  $\overline{d(A)}$   $\overline{d(D)}$   
*Agreements* ( ) = 0,918 dan Derajat *Disagreements* ( ) = 0,082 serta *Percentage of Agreements* (PA) = 91,8% dengan interpretasi reliabilitas sangat tinggi (ST). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal soal *post-test* memiliki tingkat reliabel yang sangat tinggi. (*Hasil Analisis Terlampir*)

2. Hasil Analisis Data Awal

Data awal peserta didik berasal dari nilai ulangan harian materi matematika yang telah dipelajari. Analisis data awal dilakukan untuk mengkaji apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Deskripsi data

kemampuan dalam hasil belajar matematika peserta didik sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

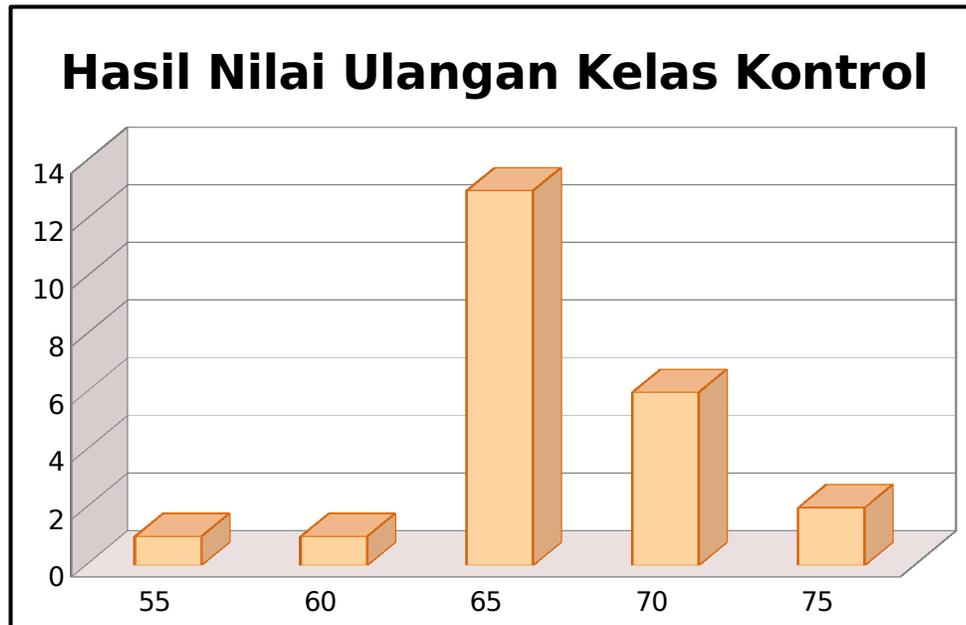
a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Nilai Ulangan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil nilai ulangan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol diperoleh data sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6 : Deskripsi Hasil Nilai Ulangan Kelas Kontrol**

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran Sampel (n)	23
2.	Skor Total	1530
3.	Skor Ideal	100
4.	Skor Maksimum	75
5.	Skor Minimum	55
6.	Rentang Skor	20
7.	Skor Rata-rata ( <i>Mean</i> )	66,5
8.	Variansi ( $s^2$ )	19,16996
9.	Standar Deviasi (s)	4,378351

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan awal peserta didik kelas kontrol = 66,5 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi (s) = 4,378351; skor tertinggi (maksimum) = 75; dan skor terendah (minimum) = 55. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.1 : Frekuensi Hasil Nilai Ulangan Kelas Kontrol**

Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi hasil nilai ulangan atau kemampuan awak peserta didik pada kelas kontrol, dapat dilihat dari perbandingan persentase jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan hasil belajar kategori Baik Sekali (BS), Baik (B), cukup (C), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK) melalui tabel berikut:

**Tabel 4.7 : Kategorisasi Nilai Ulangan Kelas Kontrol**

No.	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	87 – 100	Baik Sekali	0	0
2.	77 – 86	Baik	0	0
3.	67 – 76	Cukup	8	34,78
4.	41 - 66	Kurang	15	65,22
5.	≤ 40	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa gambaran awal peserta didik kelas kontrol adalah tidak ada peserta didik yang memperoleh skor baik sekali (BS), tidak ada peserta didik yang memperoleh skor baik (B), 8 peserta didik memperoleh skor cukup (C) dengan persentase 34,78%, 15 peserta didik memperoleh skor kurang (K) dengan persentase 65,22%, dan tidak ada peserta didik memperoleh skor sangat kurang (SK).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diukur melalui hasil nilai ulangan untuk kelas kontrol termasuk dalam kategori kurang (K) dengan rerata 66,5 apabila di kaitkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan kemampuan awal peserta didik untuk kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 : Ketuntasan Hasil Nilai Ulangan Kelas Kontrol**

No.	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	67 – 100	Tuntas	8	34,78
2.	0 – 66	Tidak Tuntas	15	65,22
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik kelas kontrol terlihat hanya ada 8 peserta didik yang tuntas dengan presentase 34,78% dan 15 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 65,22%.

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Nilai Ulangan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil nilai ulangan peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan (penggunaan

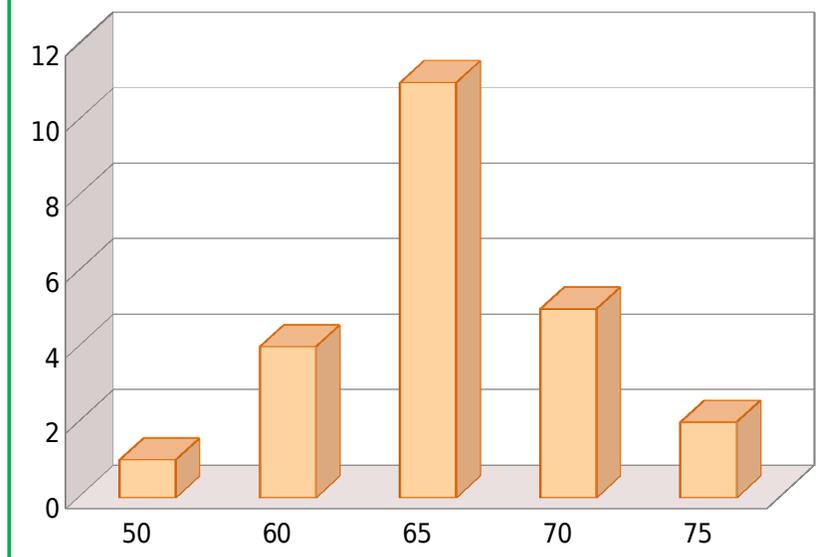
metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*) diperoleh data sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9 : Deskripsi Hasil Nilai Ulangan Kelas Eksperimen**

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran Sampel (n)	23
2.	Skor Total	1505
3.	Skor Ideal	100
4.	Skor Maksimum	75
5.	Skor Minimum	50
6.	Rentang Skor	25
7.	Skor Rata-rata ( <i>Mean</i> )	65,43
8.	Variansi ( $s^2$ )	29,34783
9.	Standar Deviasi (s)	5,417363

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen sebesar 65,43 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi (s) = 5,417363; skor tertinggi (maksimum) = 75; dan skor terendah (minimum) = 50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

## Hasil Nilai Ulangan Kelas Eksperimen



**Gambar 4.2 : Frekuensi Hasil Nilai Ulangan Kelas Eksperimen**

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen, dapat dilihat dari perbandingan persentase jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan meningkatkan hasil belajar kategori Baik Sekali (BS), Baik (B), cukup (C), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK) melalui tabel berikut:

**Tabel 4.10: Kategorisasi Nilai Ulangan Kelas Eksperien**

No.	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	87 – 100	Baik Sekali	0	0
2.	77 – 86	Baik	0	0
3.	67 – 76	Cukup	7	30,43
4.	41 – 66	Kurang	16	69,57
5.	≤ 40	Sangat Kurang	0	0

<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa gambaran kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen adalah tidak ada peserta didik yang memperoleh skor baik sekali (BS), tidak ada peserta didik yang memperoleh skor baik (B), 7 peserta didik memperoleh skor cukup (C) dengan persentase 30,43%, 16 peserta didik memperoleh skor kurang (K) dengan persentase 69,57 %, dan tidak ada peserta didik memperoleh skor sangat kurang (SK).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan awal peserta didik untuk kelas eksperimen termasuk dalam kategori kurang (K) dengan rerata 65,43 apabila di kaitkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 : Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Kelas Eksperimen**

No.	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	67 – 100	Tuntas	7	30,43
2.	0 – 66	Tidak Tuntas	16	69,57
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hanya ada 7 peserta didik yang tuntas dengan presentase 30,43% dan 16 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 69,57%.

Dengan melihat hasil deskripsi kelas kontrol dan kelas eksperimen, secara umum dapat disimpulkan bahwa kedua kelas baik kontrol maupun eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama yaitu kedua termasuk dalam kategori rendah dengan persentase ketuntasan yang hampir sama yaitu 34,78% untuk kelas kontrol dan 30,43% untuk kelas eksperimen. (*Perhitungan secara lengkap terlampir*)

### 3. Hasil Analisis *Post Test*

Data akhir peserta didik diperoleh melalui hasil *post-test* hasil belajar peserta didik pada pokok bangun ruang yang dikumpulkan dalam tabel induk berdasarkan masing-masing kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya data ditabulasikan sesuai dengan analisis dalam rangka pengujian hipotesis penelitian. Deskripsi data hasil belajar matematika peserta didik setelah diberlakukan suatu perlakuan adalah sebagai berikut:

#### a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Post-Test* Kelas Kontrol

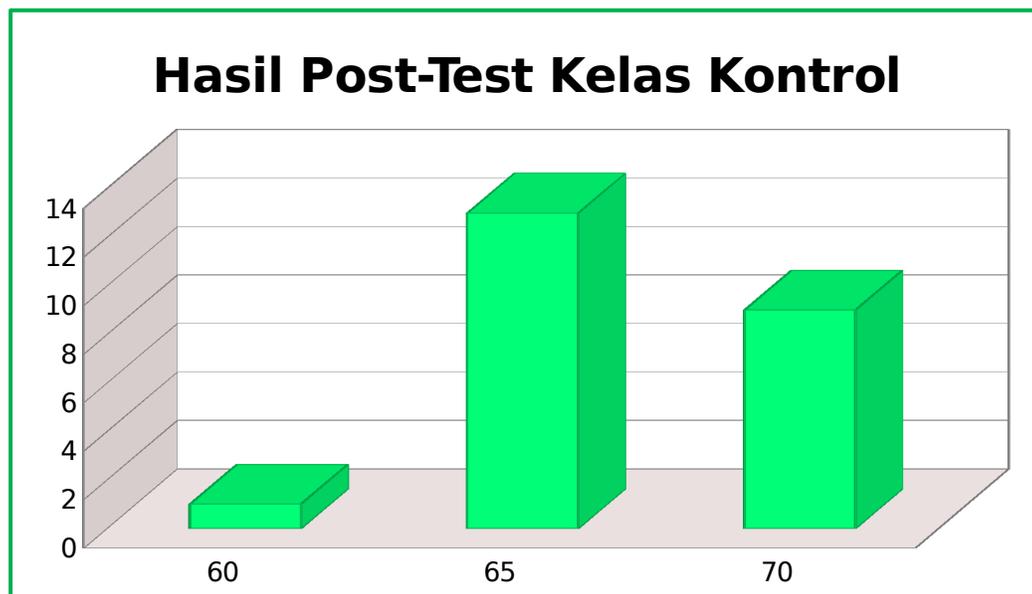
Data hasil *post-test* tentang hasil belajar peserta didik yang di ajar dengan metode konvensional menggunakan bahan ajar buku matematika pada pokok bahasan Bangun Ruang dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12 : Deskripsi Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol**

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran Sampel (n)	23

2.	Skor Total	1535
3.	Skor Ideal	100
4.	Skor Maksimum	70
5.	Skor Minimum	60
6.	Rentang Skor	10
7.	Skor Rata-rata ( <i>Mean</i> )	66,739
8.	Variansi ( $s^2$ )	8,20158
9.	Standar Deviasi ( $s$ )	2,863

Berdasarkan tabel di atas di peroleh skor rata-rata peserta didik = 66,739; standar deviasi ( $s$ )= 2,863; skor tertinggi (maksimum) = 70; dan skor terendah (minimum) = 60. Untuk lebih jelas frekuensi perolehan skor peserta didik dipaparkan dalam diagram berikut:



Ga

**mbar 4.3 Diagram Frekuensi Hasil *Post-Tes* Kelas Kontrol**

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik yang dilihat melalui hasil post-tes secara kuantitatif pada kelas kontrol, dapat dilihat dari

perbandingan persentase jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar kategori baik sekali (BS), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK) melalui tabel berikut:

**Tabel 4.13 : Kategorisasi Hasil *Post-Tes* Kelas Kontrol**

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	87 – 100	Baik Sekali	0	0
2.	77 – 86	Baik	0	0
3.	67 – 76	Cukup	9	39,13
4.	41 – 56	Kurang	14	60,87
5.	≤ 40	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik kelas kontrol adalah tidak ada peserta didik memperoleh skor sangat baik (SB), tidak ada peserta didik memperoleh skor baik (B), 9 peserta didik memperoleh skor cukup (C) dengan persentase 39,13%, 14 peserta didik memperoleh skor kurang (K) dengan persentase 60,87%, dan tidak ada peserta didik memperoleh skor sangat kurang (SK).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar peserta didik yang diukur melalui hasil *post-test* untuk kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup (K) dengan frekuensi 14 peserta didik dan persentase 60,87%.

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 : Persentase Ketuntasan Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol**

No.	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	67 – 100	Tuntas	9	39,13

2.	0 – 66	Tidak Tuntas	14	60,87
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 9 peserta didik yang tuntas dengan persentase 39,13% dan 14 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 60,87%.

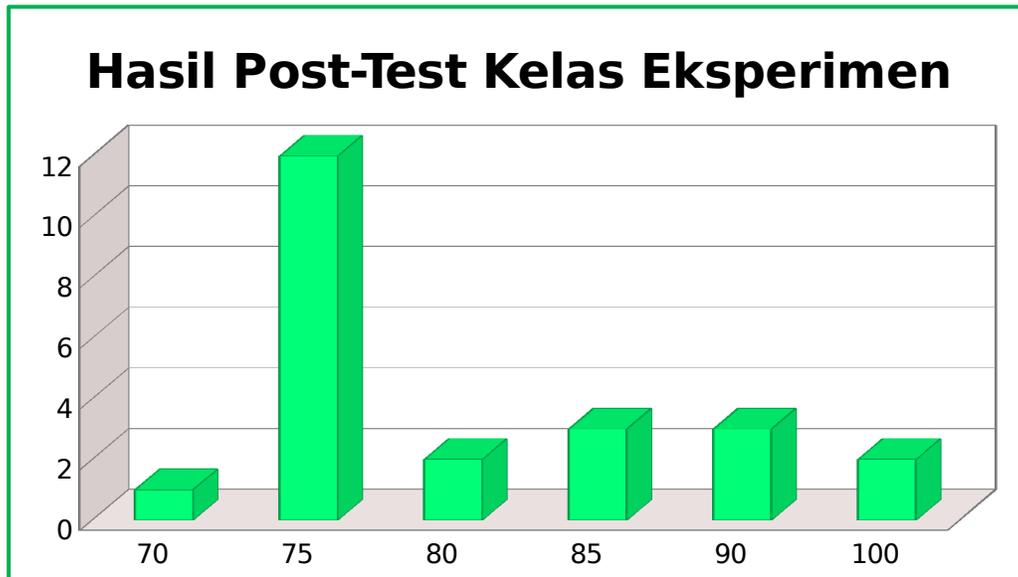
b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Post-Test* Kelas Eksperimen

Data hasil post-tes tentang hasil belajar peserta didik yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada pokok bahasan bangun ruang, dipaparkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.15 : Deskripsi Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran Sampel (n)	23
2.	Skor Total	1885
3.	Skor Ideal	100
4.	Skor Maksimum	100
5.	Skor Minimum	75
6.	Rentang Skor	25
7.	Skor Rata-rata ( <i>Mean</i> )	80,7
8.	Variansi ( $s^2$ )	71,14625
9.	Standar Deviasi (s)	8,434823

Berdasarkan tabel di atas di peroleh skor rata-rata peserta didik = 80,7; standar deviasi (s) = 8,434823; skor tertinggi (maksimum) = 100; dan skor terendah (minimum) = 75. Untuk lebih jelas frekuensi perolehan skor peserta didik dipaparkan dalam diagram berikut:



Gam

**bar 4.4 : Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen**

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik yang dilihat melalui hasil *post-test* secara kuantitatif pada kelas eksperimen, dapat dilihat dari perbandingan persentase jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar kategori baik sekali (BS), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK) melalui tabel berikut:

**Tabel 4.16 : Kategorisasi Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	87 – 100	Baik Sekali	5	21,73
2.	77 – 86	Baik	5	21,73
3.	67 – 76	Cukup	13	56,52
4.	41 - 56	Kurang	0	0
5.	≤ 40	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen adalah 5 peserta didik memperoleh skor sangat baik (SB) dengan

persentase 21,73%, 5 peserta didik memperoleh skor baik (B) dengan persentase 21,73%, 13 peserta didik memperoleh skor cukup (C) dengan persentase 56,52%, tidak ada peserta didik memperoleh skor kurang (K), dan tidak ada peserta didik yang memperoleh skor sangat kurang (SK).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar peserta didik yang diukur melalui hasil *post-test* untuk kelas kontrol termasuk dalam kategori baik (C) dengan rerata 80,7.

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan kemampuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 : Persentase Ketuntasan Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	67 – 100	Tuntas	23	100
2.	0 – 66	Tidak Tuntas	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 23 peserta didik yang tuntas dengan persentase 100 % dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 0 %.

c. Hasil wawancara (*Interview*)

Berdasarkan hasil wawancara respon peserta didik tentang pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik menyukai proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Secara umum mereka menyukai belajar menggunakan model pembelajaran karena pembelajaran yang diberikan memiliki langkah-langkah

yang jelas dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika.

### ***C. Pembahasan***

Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan perlakuan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan metode *Practice Rehearsala Pairs* pada kelas eksperimen yang dilihat melalui nilai ulangan yakni pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 66,52 dan berdasarkan nilai kategorisasi hasil belajar matematika termasuk dalam kategori kurang (K) dengan frekuensi 15 dan presentase 65,22%. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang dilihat melalui nilai ulangan pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 65,43 dan berdasarkan skor kategorisasi hasil belajar matematika termasuk dalam kategori kurang (K) dengan frekuensi 16 dan presentase 69,57%. Berdasarkan skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang dilihat melalui nilai ulangan diperoleh bahwa frekuensi peserta didik yang tuntas adalah 8 dengan persentase 34,78 %, sedangkan kemampuan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang dilihat melalui nilai ulangan diperoleh frekuensi peserta didik yang tuntas adalah 7 dengan presentase 30,43%. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperiment yang dilihat melalui nilai ulangan pada pokok bahasan Bangun Ruang memiliki hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Negeri 32 Lagaligo Kota Palopo.

Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan perlakuan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan metode *Practice Rehearsala Pairs* pada kelas eksperimen menunjukkan perolehan skor rata-rata hasil belajar untuk kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional diperoleh skor rata-rata 66,73 dan berdasarkan nilai kategorisasi hasil belajar matematika termasuk dalam kategori kurang (K) dengan frekuensi 9 dan presentase 39,13%. Sedangkan untuk kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* diperoleh skor rata-rata sebesar 80,7 dan berdasarkan skor kategorisasi hasil belajar matematika termasuk dalam kategori baik (B) dengan frekuensi 13 dan presentase 56,52%. Berdasarkan skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional diperoleh bahwa frekuensi peserta didik yang tuntas adalah 9 dengan persentase 39,13 %, sedangkan kemampuan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* diperoleh frekuensi peserta didik yang tuntas adalah 23 dengan presentase 100%. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Practice Reheasal Pairs* pada pokok Bangun Ruang memiliki perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan ini memperlihatkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan pada bagian awal penelitian ini terbukti dapat diterima secara empiris. Hal ini menegaskan pula dugaan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada

hasil belajar kelas kontrol pada pokok bahasan Bangun Ruang secara tegas dan kuat oleh karena adanya perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* oleh para peserta didik di SD Negeri 32 Lagaligo Palopo sebagai metode pembelajaran dan sumber belajarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di SD Negeri 32 Lagaligo Kota Palopo dengan membandingkan hasil belajar matematika peserta didik yang dilihat melalui nilai *post-test* dari kedua kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil ulangan harian peserta didik pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 66,5 dengan kategori kurang. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas kontrol yang dilihat melalui nilai ulangan diperoleh bahwa frekuensi peserta didik yang tuntas adalah 8 dengan persentase 34,78%. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang dilihat melalui nilai ulangan pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 65,43 dan berdasarkan skor kategorisasi hasil belajar matematika termasuk dalam kategori kurang dengan frekuensi 16 dan presentase 69,57%. Dan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kemampuan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang dilihat melalui nilai ulangan diperoleh bahwa frekuensi peserta didik yang tuntas adalah 7 dengan persentase 30,43%.
2. Hasil belajar matematika peserta didik yang dilihat melalui *post-tes* pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 66,73 dan berdasarkan skor kategorisasi hasil belajar termasuk dalam kategori kurang dengan frekuensi 60,87%. Berdasarkan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas kontrol yang dilihat melalui *post-tes* diperoleh bahwa frekuensi peserta didik yang tuntas adalah 9 dengan persentase 39,13%. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang dilihat melalui *post-tes* pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 80,7 dan berdasarkan skor kategorisasi hasil belajar matematika termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 13 dan persentase 56,52%. Dan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kemampuan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang dilihat melalui *post-tes* diperoleh bahwa frekuensi peserta didik yang tuntas adalah 23 dengan persentase 100%.

3. Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV dapat diketahui bahwa metode *Practice Rehearsal Pairs* yang digunakan oleh peneliti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan melihat perbedaan pada hasil belajar peserta didik yang hanya menggunakan metode konvensional pada pokok bahasan Bangun Ruang. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas eksperimen lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas kontrol.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Materi yang dapat di terapkan pada metode Practice Rehearsal paris sedikit terbatas.
2. Implementasi metode dilakukan hanya pada satu sekolah dan kelas saja.
3. Karena keterbatasan peneliti, referensi dan buku paket matematika yang digunakan peneliti belum cukup banyak.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis, maka saran yang sekiranya dapat diberikan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi para penyelenggara pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti dalam melakukan inovasi dan kreatifitas dalam pengadaan bahan ajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin mengembangkan metode *Practice Rehearsal Pairs*, diharapkan dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi ajar dan juga alokasi waktu yang digunakan.
3. Diharapkan penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* pada pokok bahasan Bangun Ruang pada peserta didik kelas V SD ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain dengan materi dan jenjang pendidikan yang lain.
4. Pemanfaatan metode *Practice Rehearsal Pairs* ini dapat digunakan sebagai metode belajar efektif oleh peserta didik baik dengan maupun tanpa bimbingan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),
- Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008)
- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008.
- Ibrahim dan Suparni, “*Strategi Pembelajaran Matematika*” , Yogyakarta: Sukse Offset, 2008.
- Iqbal, Hasan M., *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, Ed. 2; Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002
- M. Fatkhullah , “*Keefektifan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Dengan Alat Peraga Simetri Lipat Dan Simetri Putar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII M.TS NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 210/2011 Pada Sub Materi Pokok Persegi Panjang Dan Persegi*” Tersedia pada <http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-mfatkhulla-6539>.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II ; Jakarta: Pustaka Setia, 2005.
- Muslihah, “*Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Metode ractice Rehearsal Pairs Terhadap Motifasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII Muhammadiyah 3 depok*”. Tersedia Pada <http://digilib.uin-suka.ac.id/8106/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20.pdf>.

- Munip, Abdul. "Keefektifan Metode Practice Rehearsal Pairs Dalam Pembelajaran Berbicara," Official Website of Abdul Munip. <http://library.ikipgrismg.ac.id/docfiles/fulltext/cb06340684876292.pdf> (20 Februari 2013 ).
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet.III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- M, Nihaya, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi, dan Tesis)*; Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2012.
- Mulia, Fujia, "Pengertian Matematika Menurut Para Ahli" Official Website of Fujia Mulia, <http://www.trigonalworld.com/2013/04/pengertian-matematika-menurut-para-ahli.html> (13 April 2013)
- Nasution , S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Cet.XIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab IV, pasal 20.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Cet.X; Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Subana M., et.al., *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000)
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*; Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2011.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

## RIWAYAT HIDUP



**Dahmiarti**, lahir di Palopo pada tanggal 02 Mei 1990. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Dahling (alm.) dan ibunda Sudiarti. Penulis pertama kali menempuh dunia pendidikan formal pada tahun 1998 di SD Negeri 76 Malimongan Palopo dan tamat pada tahun 2004. Pada Tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat

sekolah menengah pertama yaitu di SMP Negeri 6 Palopo dan tamat pada tahun 2007. Pada Tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat sekolah menengah pertama yaitu di SMP Negeri 6 Palopo dan tamat pada tahun 2007. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas yaitu di SMA Negeri 2 Palopo sampai pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 penulis mendaftarkan diri di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Matematika. Dan di tahun kedua dalam menjalani jenjang pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo penulis juga memulai karir dalam dunia kepenyiaran dan menjadi salah satu penyiar di PT. Radio ACCa Fm Palopo dan menerima penghargaan sebagai “*Best Loyalty*” setelah hampir dua tahun menekuninya dengan kesetiaan untuk tetap berusaha memenuhi kewajiban

sebagai penjiar dalam padatnya aktifitas perkuliahan. Pada akhir studinya penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul *“Efektifitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs (Praktik Berpasangan) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 32 Lagaligo”* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).